

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT PASIEN TB PARU:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
SRI WAHYUNI  
1710201181**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT PASIEN TB PARU:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
SRI WAHYUNI  
1710201181**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT PASIEN TB PARU:  
LITERATURE REVIEW**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
SRI WAHYUNI  
1710201181**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : TIWI SUDYASIH, S.Kep.Ns., M.Kep  
10 September 2021 11:33:28



# DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TB PARU: *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Sri wahyuni<sup>2</sup>, Tiwi Sudyasih<sup>3</sup>

Universitas „Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman,  
Yogyakarta 55292, Indonesia

[swhyuni99@gmail.com](mailto:swhyuni99@gmail.com) , [tiwistikes@yahoo.co.id](mailto:tiwistikes@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Tuberculosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh Bakteri Mycobacterium Tuberculosis. Kepatuhan dalam pengobatan membutuhkan dukungan sosial yang berasal dari dukungan keluarga, karena dukungan keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan penderita Tuberkulosis berjuang untuk sembuh, berpikir ke depan dan menjadikan hidupnya lebih lebih bermakna. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pasien TB Paru. **Metode:** Penelusuran literature dilakukan dengan menggunakan database google scholar dan proquest (1 Januari 2017-31 Desember 2020). Kata kunci dalam bahasa Indonesia adalah “Dukungan keluarga”, “Kepatuhan minum obat”, “TB Paru” sedangkan bahasa inggris “*Family support*”, “*Medication adherence*”, “*Pulmonary tuberculosis patients*”. **Hasil:** Analisa didapatkan bahwa dukungan keluarga yang baik dan cukup akan mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Dukungan keluarga meliputi dukungan informasional, instrumental, penilaian dan emosional. **Kesimpulan:** *Literature review* ini adalah kesembuhan dalam pengobatan TB ditentukan oleh beberapa faktor, terutama kepatuhan dalam minum obat, untuk mempertahankan kepatuhan diperlukan dukungan dan memotivasi dari keluarga. **Saran:** Untuk penulis selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor lain pada kepatuhan minum obat pasien TB Paru yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci** : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, TB Paru

**Daftar Pustaka** : 29 buah (2011-2020)

**Halaman** : xiv, 60 halaman, 2 gambar, 5 tabel, 8 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MEDICATION COMPLIANCE IN PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS: A LITERATURE REVIEW <sup>1</sup>

Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Tiwi Sudyasih<sup>3</sup>

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman,  
Yogyakarta 55292, Indonesia  
[swhyuni99@gmail.com](mailto:swhyuni99@gmail.com) , [tiwistikes@yahoo.co.id](mailto:tiwistikes@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

**Background:** Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium Tuberculosis. Compliance in treatment requires social support, especially that comes from family. It is because family support plays an important role in the lives of tuberculosis sufferers who struggle to recover, think ahead and make their lives more meaningful. **Objective:** This study aims to determine the correlation between family support and medication compliance in pulmonary TB patients. **Methods:** The literature search was carried out using the google scholar and ProQuest databases (1 January 2017-31 December 2020). The keywords in Indonesian were "*dukungan keluarga*", "*kepatuhan minum obat*", "*TB paru*", while in English, the keywords were "Family support", "Medication adherence", "Pulmonary tuberculosis patients". **Results:** The analysis found that good and sufficient family support will affect medication compliance in pulmonary TB patients. Family support includes informational, instrumental, judgmental and emotional support. **Conclusion:** From this literature review, it can be concluded that healing in TB treatment is determined by several factors, especially compliance with medication. To maintain compliance, support and motivation from the family is needed. **Suggestion:** The next researcher is expected to determine the other factors that can affect medication compliance in pulmonary TB patients that have not been studied in this research.

**Keywords** : Family Support, Medication Compliance, Pulmonary TB

**References** : 29 Sources (2011-2020)

**Pages** : xiv, 60 Pages, 2 Pictures, 5 Tables, 8 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Tuberculosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberculosis dapat menyerang berbagai organ terutama paru. Sekitar 61% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit TB. WHO menyatakan bahwa kasus TB di Indonesia menempati posisi ke-2 di Dunia setelah India (WHO, dalam Kemenkes 2017).

Jumlah kematian akibat Tuberculosis menurun 22% antara tahun 2000 dan 2015, namun tuberculosis paru masih menempati peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di Dunia pada tahun 2016. Oleh sebab itu hingga saat ini tuberculosis masih menjadi salah satu tujuan dalam SDGs (Sustainability Development Goals) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut profil Kesehatan DIY pada tahun 2017 terdapat Angka keberhasilan pada pengobatan tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman (91,64%), Gunung Kidul (83,87%), Kulon Progo (80,00%), Kota Yogyakarta (77,64%), dan terendah di Bantul (65,00%). Penemuan kasus baru BTA (+) di DIY sebesar 992 dengan jumlah suspek sebanyak 20.260 orang. Berdasarkan RIKESDES 2018 prevalensi TB Paru di Indonesia sebanyak 0,4%, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi data sebesar 0,4% pada tahun 2013 dan 0,1% pada tahun 2018 berarti pada hasil tersebut angka kejadian TB dari tahun semakin menurun.

Sebagai upaya penanggulangan penyebaran Penyakit TB di Indonesia, Pemerintah menekankan pada strategi Program *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS). Program tersebut menyediakan semua obat anti TB secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu. Jika tidak di obati, penyakit TB menyebabkan kesakitan selama jangka panjang, kecacatan dan kematian. Selain itu penderita bisa menularkan bakteri TB pada keluarganya, anak dan mereka juga tidak bebas bergaul (Depkes, 2015).

Kepatuhan pasien dalam minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pengobatan. Pengobatan Tuberculosis yang lama sering membuat pasien menjadi bosan, lupa membeli obat, sudah berhenti meminum obat sedangkan resep belum selesai, lupa minum obat dan menimbulkan ketidakpatuhan dalam konsumsi obat. Permasalahan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit TB di pengaruhi oleh banyak faktor, seperti efek samping obat, lamanya pengobatan, jarak yang jauh dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan, persepsi, kepatuhan pengobatan dan informasi dari petugas kesehatan tentang peraturan minum obat (Gunawan dkk, 2017).

Keberhasilan pengobatan tuberculosis paru sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam minum obat. Obat Anti Tuberculosis (OAT) pada tahun 1943 Streptomisin ditetapkan sebagai anti tuberculosis paru pertama yang efektif. Setelah itu ditemukan Thiacetazone dan Asam Paraminosalisilat (PAS). Pada 1951 ditemukan Isoniazid, diikuti dengan Pirazinamid (1952), Cycloserine (1952), Ethionamide (1956), Rifampin (1957), dan Ethambutol (1962). Namun kemajuan pengobatan tuberculosis paru mendapat tantangan dengan bermunculnya strain M. Tuberculosis yang resisten terhadap OAT (Kemenkes RI, 2016).

Kepatuhan dalam pengobatan membutuhkan dukungan sosial yang berasal dari dukungan keluarga, karena dukungan keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan penderita Tuberculosis berjuang untuk sembuh, berpikir ke depan dan

menjadikan hidupnya lebih lebih bermakna. Dukungan keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah stress. Terdapat dukungan keluarga yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggota dimana keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga untuk mencapai keadaan sehat yang optimal (Firdaus Rosa, 2019).

Peran keluarga dapat memberdayakan pasien TB selama dalam masa pengobatan dengan dukungan secara terus-menerus seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan (Beauty, 2016). Peran keluarga yang diperlukan untuk mendorong pasien TB yakni dengan menunjukkan kepedulian, simpati dan merawat pasien dengan baik. Peran keluarga yang menunjukkan keprihatinan emosional, bantuan dan penegasan akan membuat pasien TB tidak merasa sendiri dan kesepian dalam menghadapi situasi tersebut (Padila, 2013).

Dukungan keluarga memiliki peranan yang besar dalam hal memberikan dorongan berobat kepada pasien. Keluarga yang pertama tahu tentang kondisi sebenarnya dan yang paling dekat atau berkomunikasi setiap hari dengan penderita. Dorongan anggota keluarga untuk berobat secara teratur, adanya dukungan keluarga yang menjalin hubungan yang harmonis dengan penderita dan membantu penderita patuh dalam minum obatnya. Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh pada kepatuhan minum obat pasien TB dalam fase intensif dan fase lanjutan. Hal ini disebabkan kecenderungan penderita untuk bosan dan putus berobat saat pengobatan karena sudah memakan waktu yang lama (Sufatmi, 2014).

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan Theresia S. Pitters (2018) dengan jumlah 115 pasien TB Paru di Puskesmas Ranotana Weru. Dengan hasil perhitungan diperoleh responden sebanyak 83. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian pasien TB Paru patuh terhadap minum obat dan memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 74,2% sedangkan pasien yang patuh namun dukungan keluarganya kurang baik yaitu 25,8%. Pasien yang tidak patuh minum obat tapi memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 11,8.% sedangkan yang tidak patuh namun dukungan keluarganya kurang baik yaitu 88,2%.

## METODE

Penelusuran literature dilakukan melalui dua *data base* yaitu *google scholar* dan *ProQuest*. Kata kunci yang digunakan adalah dalam bahasa Inggris “*Family support AND Medication adherence AND Pulmonary tuberculosis patients*”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia “*Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien TB Paru*”. Penelusuran dilakukan dalam rentang tahun 2017-2020. Hasil berikut rincian perolehan artikel dari 2 database. *Google Scholar* ada 1.360 artikel dan *ProQuest* ada 520 artikel. Kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi terdapat 9 artikel yang didapat, 5 diantaranya termasuk artikel yang layak setelah dilakukan uji kelayakan dengan JBI Critical Appraisal Tools dengan skor uji kelayakan terendah adalah 55% dan skor tertinggi adalah 77%. Proses penelusuran dan *review literature* dapat dilihat pada Gambar 1.

Identifikasi

Jumlah Artikel yang didapat  
dari database Google Scholar  
(n= 807)

Jumlah Artikel yang didapat  
dari data base ProQuest  
(n= 774)



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Gambar 1  
Diagram alur *PRISMA*  
penelusuran *literature*

## **HASIL**

Hasil penelusuran literature tentang Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

## Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

| No | Penulis                                                          | Tujuan                                                                                                                                                                                                                                                                         | Desain Penelitian                  | Besar Sampel  |
|----|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|---------------|
| 1. | Thirsa Olliva Mongi , Julia Villy Rottie & Anggraene Torar/ 2017 | Tingginya kasus tuberkolosis (TB) dan renahnya angka capaian pengobatan yang salah satunya diakibatkan putus obat menyebabkan pengobatan memakan waktu yang lebih lama. Selain itu, dapat menyebabkan tingginya kasus Multy Drug Resistance (MDR) dan komplikasi lebih lanjut. | <i>Kuantitatif Cross sectional</i> | 45 Responden  |
| 2. | Sunarmi, Septi Viantri Kurdaningsih & Aisa Putri Rizi /2020      | Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Provinsi Sumatera Selatan.                                                                                                                           | <i>Kuantitatif Cross Sectional</i> | 30 Responden  |
| 3. | Zulkarnain Nasution & Soniar Jessica Lestari Tambunan/ 2020      | Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru.                                                                                                                                                  | <i>Cross-sectional</i>             | 62 Responden  |
| 4. | Nursalin Jafar Mando ,Dyah Widodo & Ani Sutriningsih /2018       | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Di Puskesmas Janti Kota Malang.                                                                                                             | <i>Cross sectional</i>             | 35 Responden  |
| 5. | Arni Wianti /2018                                                | Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2017.                                                                                                              | <i>Kuantitatif Cross sectional</i> | 62 Responden. |

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil dari analisis artikel penelitian yang telah di review dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru rata-rata dalam kategori baik. Hasil penelitian (Mongi et al., 2017). Menyatakan bahwa keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan perseorangan serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang akan diterima. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam pengobatan penyakit Tuberculosis. Pengobatan yang memerlukan waktu lama sehingga dapat menyebabkan penderita menghentikan

pengobatannya sebelum sembuh. Tanpa adanya dukungan keluarga program pengobatan tuberculosis sulit dilakukan sesuai dengan jadwal. Dukungan keluarga menjadi penentu yang cukup penting dalam mencapai kepatuhan pengobatan Tuberculosis yang membutuhkan waktu panjang. Sehingga dukungan keluarga dalam hal ini mendorong penderita untuk patuh minum obat, menunjukkan simpati dan kepedulian serta tidak menghindari penderita dari penyakitnya (Sunarmi et al., 2020).

Keluarga merupakan suatu kelompok yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah-masalah kesehatan yang ada dalam kelompoknya sendiri. Hampir setiap masalah kesehatan berawal sampai ke penyelesaian dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan bukan individu sendiri yang mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan (dalam Mando, 2018).

Menurut (Wianti, 2017) Dukungan keluarga yang didapatkan seseorang akan menimbulkan perasaan tenang, sikap yang positif, dan diharapkan seseorang akan dapat menjaga kesehatannya dengan baik. Ketika memiliki dukungan keluarga diharapkan seseorang dapat mempertahankan kondisi psikologis dan lebih mudah menerima kondisi serta mengontrol gejala emosi yang timbul. Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari seseorang terdekat akan menimbulkan ketenangan batin serta perasaan nyaman dalam diri seseorang penderita tuberculosis. Melalui dukungan keluarga seseorang merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan dapat menerima kondisinya. Dukungan keluarga menunjukkan timbulnya rasa sakit lebih rendah, lebih cepat sembuh dari sakit yang diderita dan kesembuhan penderita lebih cepat untuk sembuh (Nasution et al., 2020).

Dukungan keluarga adalah suatu yang bermanfaat bagi individu, seseorang asing yang tidak mendapatkan dukungan informasi dari keluarga biasanya mendapatkan dukungan informasi dari petugas kesehatan, media cetak ataupun media mencegah terjadinya penyakit yang diderita secara mandiri. Tindakan individu untuk melakukan pengobatan dan pencegahan penyakit akan didorong pula oleh keseriusan penyakit tersebut terhadap individu atau masyarakat. Tindakan yang dilakukan oleh pasien TB Paru adalah patuh untuk minum obat TB Paru (dalam Sunarmi, 2020).

Ada 4 jenis dukungan keluarga, diantaranya adalah dukungan emosional, yakni dukungan yang dilakukan dengan melibatkan ekspresi rasa empati, peduli terhadap seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman dan membuat individu merasa lebih baik. Dukungan instrumental adalah jenis dukungan yang mengacu pada penyediaan barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Sedangkan dukungan informasi adalah jenis dukungan yang mengacu pada pemberian nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Terakhir ada dukungan penghargaan, yakni jenis dukungan yang terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju dan persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu lain (dalam Wianti, 2017).

Dalam penelitian Mongi (2017) menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting keberhasilan pasien TB dalam mematuhi program pengobatan. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk pengobatan TB Paru, dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Fungsi dasar keluarga yaitu fungsi perawatan kesehatan. Fungsi perawatan kesehatan adalah kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.

Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara petugas dan anggota keluarga yang sakit (Mongi et al., 2017).

## 2. Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru

Tuberculosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini menyerang beberapa organ terutama paru-paru. Sebagai upaya penanggulangan penyebaran TB di Indonesia, pemerintah menekankan pada strategi Program *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS). Program pengobatan ini menyediakan semua obat anti TB secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu. Sehingga kepatuhan merupakan faktor penentu yang cukup penting dalam efektifitas program pengobatan TB Paru (dalam Nasution, 2020).

Pengobatan yang tidak teratur atau kelalaian dalam mengkonsumsi obat, pemakaian OAT yang tidak atau kurang tepat, maupun pengobatan yang terputus dapat mengakibatkan resistensi bakteri terhadap obat. Pengobatan yang tidak teratur dan kombinasi obat yang tidak lengkap di masa lalu juga diduga menimbulkan kekebalan ganda kuman TB terhadap obat anti tuberculosis (OAT) atau *Multi Drug Resistance* (MDR). Hal inilah yang harus dicegah dan ditanggulangi di Indonesia. Besarnya masalah resistensi terhadap obat TB dan permasalahan *multidrug resistance tuberculosis tuberculosis* (MDR-TB) hingga saat ini masih tercatat pada level tertinggi. Fakta tersebut mengacu pada laporan terbaru dari WHO yang menampilkan temuan tersebut berdasarkan survey mengenai resistensi terhadap obat TB. Resistensi terhadap obat dikarenakan perilaku penderita yang tidak patuh pada saat pengobatan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut ialah adanya dukungan dari lingkungan termasuk social dan tenaga kesehatan sebagai penyampai informasi kepada penderita (WHO, 2015). Perawat sebagai tenaga kesehatan amat berperan saat menjelaskan pada pasien tentang pentingnya berobat secara teratur sesuai dengan jadwal samapi sembuh. Selain usaha pencegahan dan menemukan penderita secara aktif pun seharusnya ditingkatkan dalam rangka memutuskan rantai penularan (dalam Wianti, 2017).

Tingginya kegagalan atau ketidakpatuhan program pengobatan juga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pasien tentang lamanya waktu pengobatan, banyaknya obat yang harus di minum, efek samping dari obat TB Paru, hilangnya tanda dan gejala klinis sebelum akhir pengobatan, serta kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga dalam menjalani pengobatan (Mando et al., 2018). Penggunaan DOTS dan strategi stop TB merupakan pengobatan dengan pengawasan langsung dari terapi dengan cara membantu pasien mengambil obat secara teratur untuk memastikan kepatuhan pasien dalam pengobatan (dalam Wianti, 2018).

Berdasarkan peneliti Nasution (2020) peroleh di Rekam Medik Puskesmas Padang Bulan Medan penderita TB Paru pada tahun 2017 sebanyak 129 orang dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 163 orang, Hasil yang dilakukan peneliti dengan 10 orang klien TB Paru, 3 orang mengatakan tidak mengerti tentang gejala dan cara penularan TB Paru, 3 orang mengatakan kurang mengerti pentingnya mengkonsumsi obat secara rutin, 2 orang mengatakan kadang lupa dalam melakukan pemeriksaan dan 2 orang mengatakan kurang mendapatkan informasi tentang TB Paru. Mayoritas umur 30-42 tahun sebanyak 27 orang (43,5%) hal ini dikarenakan kelompok umur yang produktif yang mempunyai mobilitas yang sangat tinggi serta memiliki kematangan dan kekuatan serta lebih panjang dalam berpikir dan bekerja. Penelitian ini sejalan dengan data WHO (2016). Pada penderita yang lanjut usia juga terkadang lupa jadwal

pengambilan dan jadwal minum obat dikarenakan keluarga tidak ada yang mengingatkannya.

Pengobatan yang tidak teratur atau kelalaian dalam pengobatan maupun pengobatan yang terputus dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap obat. Pengobatan yang tidak teratur dan kombinasi obat yang tidak lengkap di masa lalu diduga menimbulkan kekebalan ganda kuman TB terhadap obat anti tuberculosis (OAT) atau *Multi Drug Resistance* (MDR) hal inilah yang harus dicegah dan segera di tangani (Wianti, 2018). System pelayanan kesehatan terpadu dapat memperbaiki kepatuhan pasien terhadap pengobatan TB Paru. System ini mencakup konseling kesehatan yang merupakan system pelayanan yang mendukung kemauan pasien dalam mematuhi terapinya. Melibatkan petugas yang berkompeten, multi disiplin dengan waktu pelayanan yang fleksibel (Sunarmi et al., 2020).

### 3. Keterkaitan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru

Tuberculosis merupakan salah satu masalah kesehatan bagi bangsa Indonesia dan dunia. World Health Organization (WHO) menyatakan tuberculosis sebagai global darurat kesehatan dalam masyarakat (Mongi et al., 2017). Keluarga merupakan suatu kelompok yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah kesehatan. Hampir setiap masalah kesehatan berawal sampai ke penyelesaian dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan bukan individu sendiri yang mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan (dalam Mando et al., 2018).

Keluarga merupakan system pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada keadaan sehat ataupun sakit. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga kebutuhan pasien dengan TB Paru dapat terpenuhi dengan baik melalui dukungan informasional seperti pemberian informasi, dukungan nyata seperti waktu dan bantuan materi, dukungan emosional seperti rasa dicintai dan disayangi dan dukungan pengharapan seperti pemberian support (Wianti, 2017).

Dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru sendiri dapat menurunkan efek kecemasan dengan meningkatkan kesehatan mental individu secara langsung. Dukungan keluarga mampu menjadi salah satu strategi koping keluarga yang sangat penting karena dukungan keluarga merupakan dukungan yang di pandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diperoleh keluarga untuk mengatasi masalahnya. Melalui dukungan keluarga maka seseorang akan merasakan kenyamanan, perhatian serta dapat menerima kondisinya. Semakin keluarga memberi dukungan informasi, dorongan dan motivasi terhadap penderita TB Paru maka kepatuhan minum obat semakin patuh. (Nasution et al., 2020).

Menurut Mongi (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori baik yaitu 29(64,4%) dibuktikan dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden semuanya mengatakan bahwa keluarga selalu mengingatkan agar berobat sampai tuntas, serta selalu mengingatkan agar minum obat tepat waktu dan jadwal kontrol ke puskesmas bahkan selalu mendampingi saat kontrol dan selalu memperhatikan saat responden sakit sesuai dengan pendapat Septia (2014) bahwa dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien TB Paru dengan cara selalu mengingatkan penderita agar makan obat, pengertian serta perhatian yang dalam terhadap penderita yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat.

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan TB Paru. Pemberian obat TB Paru menimbulkan kesembuhan klinis yang lebih cepat dari kesembuhan bakteriologik dan keadaan ini menyebabkan penderita mengabaikan penyakit dan pengobatannya. Pengobatan yang tidak cukup 1-2 bulan saja, tetapi memerlukan waktu yang lama. Sehingga dapat menyebabkan penderita menghentikan pengobatannya sebelum sembuh. Tanpa adanya dukungan keluarga dalam program pengobatan TB Paru sulit dilakukan dengan jadwal yang sesuai (dalam Wianti, 2018).

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka sebagian besar artikel menyimpulkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru yang rata-rata memiliki dukungan keluarga yang baik sehingga mendorong pasien TB Paru untuk patuh dalam minum obat.

## **KESIMPULAN**

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Kepatuhan dalam pengobatan adalah hal mutlak bagi pasien TB. Kesembuhan dalam pengobatan TB ditentukan oleh beberapa faktor, terutama kepatuhan dalam minum obat, untuk mempertahankan kepatuhan diperlukan dukungan dan memotivasi dari keluarga. Keluarga merupakan system pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat maupun sakit. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga kebutuhan pasien TB dapat terpenuhi dengan baik melalui dukungan informasional seperti pemberian informasi, dukungan nyata seperti waktu dan bantuan materi, dukungan emosional seperti rasa kasih sayang dan dukungan penghargaan seperti pemberian support.

## **SARAN**

1. Bagi keluarga pasien TB Paru  
Diharapkan bagi keluarga untuk lebih aktif lagi mencari informasi tentang tuberculosis baik secara konsultasi dengan petugas kesehatan maupun dengan mencari informasi dari berbagai media yang dapat diakses.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada masyarakat dan juga melakukan kunjungan kerumah untuk memberikan motivasi dan dukungan pada pasien TB Paru.
3. Bagi Pasien TB Paru  
Diharapkan bagi penderita TB Paru agar selalu mematuhi dan mengikuti peraturan dalam kepatuhan minum obat demi kesembuhan dan kualitas hidup pasien TB Paru.
4. Bagi Peneliti Lain  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain pada kepatuhan minum obat pasien TB Paru yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, P. M. (2011). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita TB Paru dengan kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya. *Universitas Airlangga*.
- Dhewi, G. I. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap pasien dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di BKPM Pati.
- Idawaty, S. &. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pangaribuan, Puskesmas Situmeang Habinsaran dan Puskesmas Hutabaginda di Kabupaten Tapanuli Utara. Universitas Sumatera Utara (Tesis).
- Kemkes RI. (2017). Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2PL). In *Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2018). Pedoman Penganggulangan Penyakit TB Paru. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kurniawan, M. N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Klien Tuberkulosis Paru dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Pengiran Surabaya. *Universitas Airlangga*.
- Kusumoningrum Tri Anisa, & dkk. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kesembuhan Penderita Tuberkulosis (TB) di Kabupaten Bantul. *Jurnal Formil*, 5(1), 29-35.
- Lestari, S & Chairil, HM. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita TBC untuk Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Motorik: Journal of Health Science*.
- Mando, N. J., Widodo, D., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Puskesmas Janti Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3), 550-556. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1363>
- Mongi, T. O., Rottie, J. V, & Torar, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Di Ruang Irina C5 Rsup Prof. Dr. Rd Kandou .... *Journal Of Community and ...*, 5, 16-25. <http://ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCE/article/view/162>
- Nasution Zulkarnain, & Tambunan Soniar Jessica Lestari. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB PARU DI PUSKESMAS PADANG BULAN MEDAN. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7, 64-70.

- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Padila. (2017). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pagayang Zefania, Jootje M L umboh, & Arend L Mapanawang. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS KAMONJI KOTA PALU. *p-ISSN 2655-0288*, 2(1).
- Piters. (2018). Dukungan Keluarga dalam Hubungannya dengan KMando, N. J., Widodo, D., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Puskesmas Janti Kota Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3), 550–556. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1363>
- Puri, P. P. (2018). Peran Keluarga untuk Mencegah Penularan TB Paru dalam Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. Madiun: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun (Skripsi).
- RI, K. K. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Salensehe Zardvita Octavia, Febi K. Kolibu, & Chreisy K.F Mandagi. (2020). HUBUNGAN ANTARA PERAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LIUN KENDAGE TAHUNA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. *Jurnal KESMAS*, 9(1).
- Suci, H. (2019). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Klien TB Paru Dewasa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur Tahun 2019. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(22), 9-20.
- Sunarmi, V.K, S., & Rizi, A. P. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB PARU), 204–211. <file:///C:/Users/Jakarta/Documents/KULIAH/KULIAH SEMESTER 6/Metodologi Penelitian/Sumber Penelitian Proposal Kelompok/505-937-1-SM.pdf>
- Wianti, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2017. *Jurnal Kampus STIKes YBIB Majalengka*, VII(14), 1–14. <http://e-journal.stikesyipib.ac.id/index.php/JK/article/view/57>
- WHO. (2015). *Tuberculosis Report 2015*. Geneva, Switzerland: 20 th Edition.
- WHO. (2017). World Health Organization . *Global Tuberculosis report*. Geneva: World Health Organization.

WHO. (2018). WHO Treatment Guidelines for Drug Resistant Tuberculosis Update. Geneva: WHO Press.

Yuda, A. A. (2018). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberculosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Tanah Kalikedinding. Surabaya: Universitas Airlangga (Skripsi).



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta